

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN EVALUASI PASCA DIKLAT BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN LEMBANG TAHUN ANGGARAN 2014

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan diklat pertanian diarahkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sumberdaya manusia pertanian, sehingga pada gilirannya baik aparatur dan non aparatur mampu melaksanakan tugas fungsi/pekerjaan secara inovatif, kreatif, profesional dan berwawasan global.

Kemampuan aparatur dan non aparatur pertanian sebagai hasil proses berlatih perlu dievaluasi secara sistematis dengan menggunakan kaidah-kaidah evaluasi.

Evaluasi pasca diklat pertanian merupakan kelanjutan dari evaluasi on going, pada saat diklat diselenggarakan yang dilakukan sebelumnya dan merupakan satu-kesatuan utuh yang tercakup dalam kerangka sistem Pengembangan Diklat Berbasis Kompetensi. Melalui kegiatan evaluasi pasca diklat ini, diharapkan diperoleh informasi mengenai relevansi, manfaat dan keberlanjutan diklat, dan dapat pula dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan program dan penyelenggaraan diklat yang akan datang.

Oleh karena itu, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang melaksanakan kegiatan evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan untuk mengetahui informasi dari purnawidya, atasan langsung dan kolega nya, mengenai relevansi, manfaat dan keberlanjutan hasil diklat, sebagai implementasi tindak lanjut kebijakan Peraturan Menteri Pertanian Nomor:01/Permentan/OT.140/ J/10/2011 tanggal 6 Oktober 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Pasca Pendidikan dan Pelatihan Pertanian.

II. T U J U A N

1. Mengetahui relevansi, manfaat dan keberlanjutan diklat bagi purnawidya dalam melengkapi kekurangan kompetensi kerjanya
2. Mengetahui tingkat penerapan hasil diklat oleh purnawidya pada unit kerja dan kegiatannya di lapangan;
3. Menginventarisir data dan informasi sebagai bahan masukan untuk perbaikan penyelenggaraan diklat.

III.PELAKSANAAN

3.1. Lokasi

Evaluasi pasca diklat yang dilaksanakan mengacu pada kegiatan diklat yang telah dilaksanakan, yaitu di propinsi : Banten yang meliputi daerah Serang dan Pandeglang, dan provinsi Jawa Barat yang meliputi daerah Sukabumi, Kuningan, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Ciamis, Indramayu, Karawang, Banjar, Subang, Majalengka, Tasikmalaya dan Sumedang.

3.2. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan evaluasi pasca diklat dilaksanakan pada minggu terakhir bulan Agustus 2014 s/d minggu ke-2 bulan September 2014. Dengan mengacu pada jadwal pelaksanaan disajikan berikut ini :

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Juli		Agustus				September				Oktober				Nov	
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
1	Pembentukan Tim Kerja, penentuan jenis diklat dan sebaran wilayah	==															
2	Penyusunan Kuesioner dan Juknis		==	==													
3	Pembahasan Kuesioner				==	==											
4	Perbaikan dan Penggandaan Kuesioner						==	==									
5	Pelaksanaan evaluasi di lapangan								==	==							
6	Tabulasi dan analisis data										==	==	==				
7	Penyusunan Laporan															==	==

IV. METODA, INSTRUMEN DAN PROSEDUR

4.1. Metoda

Metoda yang digunakan dalam evaluasi pasca diklat adalah dengan menggunakan beberapa metoda pengamatan yaitu (*observasi*), wawancara, angket (kuesioner).

4.1.1 Jenis Diklat yang dievaluasi ada 8 jenis diklat, terdiri dari :

4.1.1.1 Diklat untuk Aparatur

- A. Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi
- B. Diklat Teknis Perlindungan Tanaman Pangan
- C. Diklat Teknis Perbenihan Tanaman Pangan

4.1.1.2 Diklat untuk Non Aparatur

- A. Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi
- B. Diklat Teknis Agribisnis Aneka Umbi
- C. Diklat Teknis Agribisnis Aneka Kacang

D. Diklat Kewirausahaan Bagi Petani Muda Magang Jepang

E. Diklat Kewirausahaan Berdasarkan Moral dan Etika (Wiramor)

4.1.2. Sampel :

Populasi utama evaluasi pasca diklat adalah purnawidya dengan menggunakan sampel sebesar 30% dari populasi utama. Jenis responden yang berkaitan dengan populasi utama/sampel terdiri dari atasan langsung dan mitra kerja disesuaikan dengan tujuan evaluasi pasca diklat. Jumlah populasi utama sebanyak 225 orang sehingga populasi sampel sebesar 90 responden (30%).

4.2. Instrumen

Instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan jenis diklat yang telah dilaksanakan dengan mengacu kepada kurikulum dan materi yang telah disampaikan dengan format :

- 1) Format instrumen untuk purnawidya aparatur pertanian terdiri dari:
 - a) Purnawidya
 - b) Atasan langsung
 - c) Rekan Kerja/Mitra Kerja/Bawahan

- 2) Format instrumen untuk purnawidya non aparatur pertanian terdiri dari:
 - a) Purnawidya
 - b) Rekan Kerja

4.3. Prosedur

4.3.1. Pengumpulan Data

Data diperoleh berupa :

- 1) Pendapat, saran dari purnawidya, rekan kerja atasan langsung dan petani
- 2) Pengumpulan data melalui wawancara dan hasilnya direkapitulasi
- 3) Alat pengumpul data melalui kuesioner
- 4) Peninjauan (observasi) ke lapangan

4.3.2. Pengolahan Data

Pengolahan data dihimpun dari hasil seleksi tabulasi data, analisis data sehingga diperoleh kesimpulan dan saran

V. PELAKSANA

Petugas evaluasi pasca diklat / evaluator adalah fungsional Widyaiswara, struktural dan fungsional umum BBPP Lembang yang berjumlah 48 orang.

VI. HASIL KEGIATAN

- 1) Diperoleh data dan informasi mengenai relevansi, manfaat dan keberlanjutan diklat oleh petugas/penyuluh, petani dan stake holder di tingkat lapangan.
- 2) Diketuinya permasalahan yang dihadapi dalam penerapan hasil diklat beserta upaya pemecahan masalah.

VII. TIM PELAKSANA

Susunan Panitia pelaksana evaluasi pasca diklat Tahun Anggaran 2013 sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------------------|---|---|
| I. Pengarah | : | Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang |
| II. Pejabat Pembuat Komitmen (P2K) | : | E. Lily Suherly, SP |
| III. Penanggungjawab Program | : | Ir. Andi Sumarga, M.Sc |
| IV. Pelaksana | | |
| 1. Ketua | : | Yullyndra Tisna Diputri, STP |
| 2. Sekretaris | : | Youla Tumilan, S.Kom |
| 3. Seksi Materi | : | Kelompok Widyaiswara |
| 4. P U M | : | Wowon Hermawan |
| 5. Tim Pengolah Data | : | a. Chetty Meitrianty, SIP, M.Sc
b. Ganjar Nurcahyana, ST |

VIII. PEMBIAYAAN

Pembiayaan Kegiatan evaluasi pasca diklat ini berasal dari DIPA Satuan Kerja (Satker) Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Kayuambon - Lembang TA. 2014.

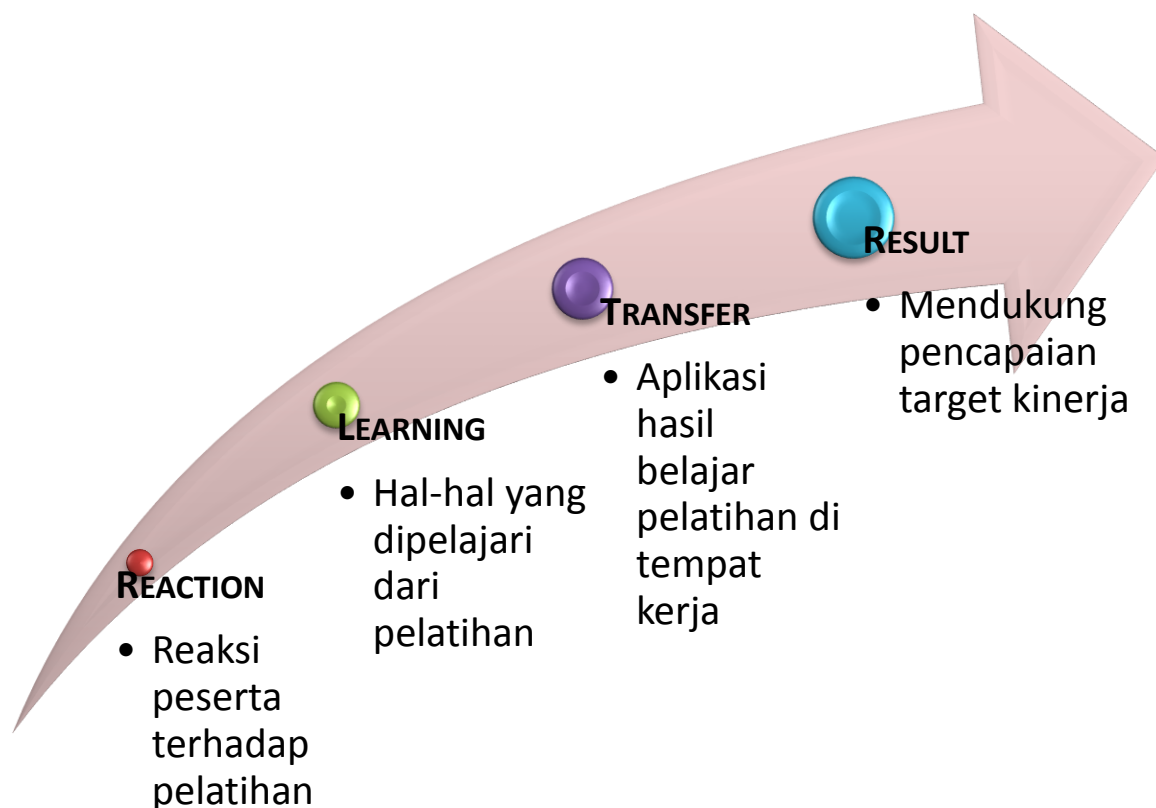
IX. TINJAUAN PUSTAKA

9.1. Konsep dan Pengertian

Ada 2 macam evaluasi yang dikenal yaitu evaluasi formatif (metode yang menilai keberhasilan program saat dalam proses) dan evaluasi

sumatif (metode yang menilai keberhasilan program pada akhir proses). Menurut Kirkpatrick (1994) evaluasi dari suatu pelatihan dapat dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap atau level. Evaluasi tahap 1 dan 2 akan menghasilkan informasi untuk organisasi tentang penyelenggaraan pelatihan (formatif) dan dilakukan saat penyelenggaraan baik awal-tengah dan akhir. Sedangkan tahap 3 dan 4 menghasilkan informasi yang berfokus pada dampak pelatihan bagi organisasi (sumatif).

Evaluasi Pelatihan



Tahap evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. **Reaction** Evaluasi terhadap reaksi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan

pelatihan. Yang menjadi pertanyaan adalah: Mengapa tingkat kepuasan peserta mesti diukur? Apakah ada relevansinya terhadap pelatihan itu sendiri?

Pertama, sesungguhnya evaluasi reaksi ini merupakan evaluasi terhadap proses pelatihan itu sendiri. Kualitas proses atau pelaksanaan suatu pelatihan dapat kita ukur melalui tingkat kepuasan pesertanya. Keduanya berbanding lurus. Semakin bagus pelaksanaan suatu pelatihan, akan semakin bagus pula respon kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan suatu pelatihan; *Kedua*, kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan atau proses suatu pelatihan akan berimplikasi langsung terhadap motivasi dan semangat belajar peserta dalam pelatihan. Peserta pelatihan akan belajar dengan lebih baik ketika dia merasa puas dengan suasana dan lingkungan tempat ia belajar.

Mengetahui tingkat kepuasan peserta dapat dilakukan dengan mengukur beberapa aspek dalam pelatihan. Aspek itu meliputi: pelayanan panitia penyelenggara, kualitas instruktur, kurikulum pelatihan, materi pelatihan, metode belajar, suasana kelas, fasilitas utama dan fasilitas pendukung, kebernilaian dan kebermaknaan isi pelatihan, dan lain-lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan suatu pelatihan. Mengukur reaksi ini relatif mudah karena bisa dilakukan dengan menggunakan reaction sheet yang berbentuk angket. Evaluasi terhadap reaksi ini sesungguhnya dimaksudkan untuk mendapatkan respon secepat peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan. Oleh karena itu waktu yang paling tepat untuk menyebarkan angket adalah sesaat setelah pelatihan berakhir atau beberapa saat sebelum pelatihan berakhir.

2. **Learning;** Menurut Kirkpatrick, belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan sikap mental (attitude), perbaikan pengetahuan, dan atau penambahan ketrampilan peserta setelah selesai mengikuti program. Melalui definisi tersebut kita dapat menentukan aspek apa saja yang mesti diukur dalam evaluasi tahap kedua ini.

Evaluasi tahap kedua ini sesungguhnya evaluasi terhadap hasil pelatihan. Program dikatakan berhasil ketika aspek-aspek tersebut diatas mengalami perbaikan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan. Semakin tinggi tingkat perbaikannya, dikatakan semakin berhasil pula suatu program pelatihan.

Kegiatan pengukuran dalam evaluasi tahap kedua ini relatif lebih sulit dan lebih memakan waktu jika dibanding dengan mengukur reaksi peserta. Oleh karenanya penggunaan alat ukur dan pemilihan waktu yang tepat akan dapat membantu kita mendapatkan hasil pengukuran yang sah dan akurat. Alat ukur yang bisa kita gunakan adalah tes tertulis dan tes kinerja.

Tes tertulis kita gunakan untuk mengukur tingkat perbaikan pengetahuan dan sikap peserta, sementara tes kinerja kita gunakan untuk mengetahui tingkat penambahan ketrampilan peserta. Untuk dapat mengetahui tingkat perbaikan aspek-aspek tersebut, tes dilakukan sebelum dan sesudah program. Disamping itu, Kirkpatrick juga menyarankan penggunaan kelompok pembanding sebagai referensi efek pelatihan terhadap peserta. Kelompok pembanding ini adalah kelompok yang tidak ikut program pelatihan. Kedua kelompok diukur dan diperbandingkan hasil pengukuran keduanya hingga dapat diketahui efek program terhadap pesertanya.

3. **Transfer;** level tiga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan diterapkan dalam pekerjaan. Evaluasi level ini tidak bisa dilakukan sebelum evaluasi level pertama dan level kedua dilakukan. Bahkan ketika indeks kepuasan sangat bagus dan tujuan pembelajarn terpenuhi atau tercapai, transfer pengetahuan menjadi perilaku mungkin saja tidak terjadi.

Pengukuran pada level ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan: Apabila peserta telah selesai mengikuti diklat, perubahan perilaku apa yang terjadi? Perubahan perilaku dapat langsung terjadi begitu selesai diklat karena ada kesempatan untuk itu, tetapi bisa juga tidak terjadi karena tidak pernah ada kesempatan.

Kirkpatrick mencatat ada empat kondisi yang harus dipenuhi agar perubahan perilaku bisa terjadi:

1. Peserta harus mempunyai keinginan dari dalam dirinya untuk berubah
2. Peserta harus tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya
3. Peserta harus bekerja dalam iklim kerja yang mendukung
4. Peserta harus diapresiasi perubahan yang dilakukannya. Syarat ketiga yaitu iklim yang mendukung, berkaitan dengan lingkungan kerja peserta diklat.

Agar transfer pengetahuan dan keterampilan menjadi perilaku bisa terjadi, lingkungan juga harus mendukung terjadinya perubahan tersebut. Penerapan model evaluasi Kirkpatrick menunjukkan bahwa, pada tahap implementasi, lingkungan di mana peserta diklat bekerja sehari-hari lebih berpengaruh daripada pembelajaran

itu sendiri. Beberapa hambatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaan antara lain:

- a. Kurangnya kesempatan untuk mempraktikkan hasil pembelajaran
- b. Kurangnya kapasitas personal untuk menerapkan hasil pembelajaran
- c. Keyakinan bahwa usaha yang dilakukan tidak akan mengubah kinerja menjadi lebih baik
- d. Keyakinan bahwa kinerja yang diinginkan akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianut oleh peserta
- e. Sejauh mana atasan secara aktif menghambat penggunaan pengetahuan dan keterampilan baru
- f. Dukungan atau resistensi dari rekan kerja ketika menggunakan pendekatan-pendekatan baru.

Syarat keempat, yaitu apresiasi atau penghargaan terhadap perubahan, dapat bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Penghargaan intrinsik adalah kepuasan psikologis yang diperoleh individu dari pekerjaannya. Ketika seseorang dihargai secara intrinsik, dia akan lebih bersemangat dan bertekad untuk bekerja dengan lebih baik. Penghargaan ekstrinsik adalah imbalan ekonomis yang diterima dari orang lain, misalnya kenaikan gaji, pemberian bonus, dan imbalan lainnya. Banyak organisasi menghindari evaluasi level ketiga karena menghabiskan waktu, menambah biaya dalam proses diklat dan pengembangannya, dan seringkali kacau. Evaluasi level tiga dapat dilakukan dengan beragam cara, antara lain dengan melakukan survey terhadap atasan alumni diklat. Survey bisa dilakukan melalui email, telepon, surat, atau sarana lainnya. Atau bisa juga dilakukan dengan survey atau wawancara 360 derajat, yaitu kepada alumni diklat, atasan alumni diklat,

rekan kerja, dan bawahan (jika ada), atau orang lain yang mengetahui perilaku alumni diklat, apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti diklat.

4. **Result**; Evaluasi terhadap result bertujuan mengetahui dampak perubahan perilaku kerja peserta pelatihan terhadap tingkat produktifitas organisasi. Aspek yang bisa disasar dalam evaluasi ini meliputi kenaikan produksi, peningkatan kualitas produk, penuruna biaya, penurunan angka kecelakaan kerja baik kualitas maupun kuantitas, penurunan turn over, maupun kenaikan tingkat keuntungan.

Jika kita persempit untuk organisasi persekolahan yang mengirim gurunya dalam program pelatihan, aspek yang bisa kita ukur dalam evaluasi result ini adalah suasana belajar di kelas, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, maupun nilai belajar siswa. Dalam skala yang lebih luas, aspek ini bisa dikembangkan menjadi kenaikan peringkat sekolah secara akademis, pandangan masyarakat mengenai kualitas sekolah yang bersangkutan, kenaikan jumlah pendaftar, dan kenaikan kualitas input siswa.

Satu hal yang perlu disadari bahwa yang bisa dimasukkan dalam aspek evaluasi result ini tidak hanya melulu yang berhubungan dengan produktifitas, namun bisa lebih luas dari itu. Terbangunnya *teamwok* yang makin solid dan kompak yang berimplikasi langsung terhadap motivasi dan suasana kerja dalam suatu organisasi juga merupakan aspek yang bisa dijadikan pertimbangan dalam evaluasi di tahap ini.

Selain melalui observasi langsung dan wawancara dengan pimpinan organisasi, evaluasi terhadap result ini sangat disarankan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi terhadap catatan atau laporan organisasi dapat digunakan untuk mengetahui

dampak pelatihan terhadap produktifitas organisasi. Karena kebanyakan materi program pelatihan tidak berdampak secara langsung terhadap result organisasi, maka evaluasi di tahap ini membutuhkan jeda waktu yang lebih lama dibanding evaluasi terhadap perilaku. Apalagi biasanya perhitungan terhadap aspek-aspek result suatu organisasi dilakukan dalam periode laporan tahunan. Oleh karenanya evaluasi di tahap ini membutuhkan rentang waktu yang lebih lama dalam pelaksanaannya.

X. HASIL EVALUASI PASCA DIKLAT DAN PEMBAHASAN

10.1. Diklat Bagi Aparatur

10.1.1. Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi

10.1.1.1 Menurut Purnawidya

A. Tingkat Penerapan Hasil Diklat

Dari data dan informasi yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi pasca pelatihan, keberhasilan Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Agribisnis Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi, menurut Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penerapan Materi	6	91.43	1	8.57
2	Relevansi Diklat	7	97.14	0	2.86
3	Manfaat Diklat	6	90.48	1	9.52
4	Keberlanjutan Diklat	6	88.57	1	11.43

Secara umum dari indikator evaluasi pasca diklat menunjukkan bahwa, Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi telah berhasil dengan baik, dimana dari 7 purnawidya yang diwawancarai sebanyak 91.43% sudah menerapkan hasil diklat mereka.

Selanjutnya sebanyak 97.14% responden menyatakan, bahwa Diklat ini masih relevan terkait dengan kompetensi kerja dan kebijakan program di lingkungan kerjanya. Sebanyak 90.48% responden juga menyatakan setuju bahwa diklat ini bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan. Dan, dari segi Keberlanjutan diklat ini menurut 88.57% purnawidya menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing.

B). Beberapa saran, usulan, dan pendapat para Purnawidya untuk perbaikan dan penyempurnaan diklat yang akan datang, adalah sebagai berikut:

- Agar sering dilakukan pelatihan yang mengarah kepada praktek lapang
- Dalam pelaksanaan diklat diharapkan ada studi banding ke lahan usaha yang telah berhasil
- Pelatihan disesuaikan dengan kawasan masing-masing sehingga tepat teknologi agar pelatihan lebih efektif
- Pelaksanaan praktek lapang lebih ditingkatkan

10.1.1.2 Menurut Atasan Langsung

A. Tingkat Penerapan Hasil Diklat

Menurut atasan langsung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Agribisnis Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi, menurut Atasan Langsung Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	6	92.86	1	7.14
2	Manfaat Diklat	7	100	0	0
3	Keberlanjutan Diklat	6	92.86	1	7.14

Berdasarkan tabel 2, menurut atasan langsung purnawidya menyatakan bahwa diklat ini menunjukkan **KEBERHASILAN** yang sangat baik dengan tingkat relevansi sebesar 92.86%, manfaat 100%, dan keberlanjutan 92.86%. Dengan kata lain, sebesar 92.86% atasan menyatakan adanya keterkaitan antara kompetensi kerja peserta dengan diklat yang diperoleh.

Dari segi manfaat diklat, atasan, sebanyak 100% menyatakan setuju bahwa Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan.

Dari segi Keberlanjutan diklat teknis agribisnis Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi, sebanyak 92.86% atasan langsung menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dari dinas/instansi terkait diwilayah kerjanya.

B. Beberapa Saran, Usulan dan umpan balik yang disampaikan Atasan langsung untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Diharapkan diadakan pelatihan media penyuluhan audio visual
- Pelatihan supaya lebih diperbanyak prakteknya
- Supaya diadakan pelatihan pengolahan hasil dan pengendalian hama penyakit
- Beberapa kabupaten mohon di prioritaskan dalam kegiatan diklat

10.1.1.3 Menurut Kolega / Rekan Kerja

A. Tingkat Penerapan Hasil Diklat

Tingkat Penerapan Diklat Teknis Agribisnis Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi para purnawidya menurut Kolega / Rekan Kerja Purnawidya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Agribisnis Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi, menurut Kolega / Rekan Kerja.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	5	71.43	2	28.57

Berdasarkan tabel 3, menurut rekan kerja purnawidya menyatakan bahwa Diklat ini menunjukkan keberhasilan dengan tingkat relevansi sebesar 71.43%. Dengan kata lain, sebanyak 71.43% kolega setuju bahwa ada keterkaitan antara diklat yang diikuti dengan kompetensi kerja purnawidya. Adapun manfaat yang dirasakan kolega berkaitan dengan hasil pelatihan purnawidya antara lain :

- Pengetahuan budidaya padi yang dapat menguntungkan

- Adanya peningkatan pengetahuan tentang Persemaian pemilihan benih, pemupukan, pengairan, pascapanen sampai dengan analisa usaha
- Pemanfaatan lahan saat MK untuk penanaman padi Gogo, penerapan legowo
- Adanya kebijakan strategi dari diklat teknis
- Peningkatan keterampilan berkenaan dengan irigasi dan sub optimal
- Perubahan pada cara tanam jajar legowo, pemupukan berimbang pengairan pengamatan hama dan panen
- Adanya penggunaan PUTS, BWD, legowo 2:1, teknik lahan optimasi
- Karena daerah sawah banyak yang beralih fungsi maka harus memanfaatkan lahan sub optimal
- Bisa merubah cara tanam biasa ke jajar legowo, pemupukan berimbang sesuai dengan dosis
- Merubah sikap agar saat musim kemarau petani masih melaksanakan budidaya padi (padi gogo) untuk meningkatkan IP

B. Beberapa saran, usulan dan umpan balik yang disampaikan Kolega / Rekan Kerja untuk perbaikan dan penyempurnaan diklat yang akan datang :

- Perlu adanya pelatihan untuk menambah pengetahuan petani tentang budidaya yang baik dan menguntungkan
- Perlu diadakan lagi pelatihan padi di lahan sub optimal.
- Perlu diadakan diklat pengolahan hasil dari beras
- Sebaiknya materi sosialisasi lebih mudah dipahami oleh petani dengan penyampaian bahasa-bahasa ilmiah disampaikan dalam bentuk/bahasa sehari-hari (umum) para petani

10.1.2. Diklat Teknis Perlindungan Tanaman Pangan

10.1.2.1 Menurut Purnawidya

A. Tingkat Penerapan Hasil

Dari data dan informasi yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi pasca pelatihan, keberhasilan Diklat Teknis Perlindungan Tanaman Pangan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Perlindungan Tanaman Pangan, menurut Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penerapan Materi	14	92.75	1	7.25
2	Relevansi Diklat	15	97.33	0	2.67
3	Manfaat Diklat	14	92.86	1	7.14
4	Keberlanjutan Diklat	10	70.00	5	30.00

Secara umum dari indikator evaluasi pasca diklat menunjukkan bahwa, Diklat Teknis Perlindungan Tanaman Pangan telah berhasil dengan sangat baik dimana dari 15 purnawidya yang diwawancarai sebanyak 92.75% sudah menerapkan hasil diklat mereka.

Begitupun sebanyak 97.33% responden menyatakan, bahwa diklat ini masih relevan terkait dengan kompetensi kerja dan kebijakan program di lingkungan kerjanya. Sebanyak 92.86% responden juga menyatakan setuju bahwa diklat ini bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan. Dan dari segi keberlanjutan diklat ini menurut 70.00% purnawidya menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing.

B). Beberapa Saran, Usulan dan Umpan balik yang disampaikan Para Purnawidya untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Sebaiknya praktek di lapangan lebih banyak daripada teori dengan perbandingan praktek dilapangan sebesar 70% sedangkan materi di kelas 30%.
- Waktu diklat supaya ditambah jamnya
- Jumlah peserta dari masing-masing kab/kota ditambah agar cepat sosialisasinya kemasyarakat
- Sebaiknya ada Latihan Biogas dan Latihan teknis peternakan
- Sebaiknya pelatihan/diklat sering dan diperbanyak guna melatih sdm pelaku utama di lapangan, dan materi sudah sesuai dengan kebutuhan
- Materi diklat lebih spesifik lagi sesuai dengan kondisi di lapangan, praktek pembuatan agen hayati dan Pesnab, ada kunjungan praktek lapang ke lokasi materi diklat
- Diklat perlindungan tanaman diharapkan ada terus untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
- Diklat PHT sangat bermanfaat untuk kegiatan penyuluhan apalagi bila peserta kontak tani bisa dilibatkan, kunjungan lapangan selain ke instansi pemerintahan harus juga diupayakan kepada petani sukses dalam penerapan PHT pada tanaman, sehingga peserta diklat dapat memahami secara praktik
- Waktu pelatihan diperpanjang sehingga waktu praktek dapat dimaksimalkan, mohon agar peserta pelatihan merata dalam sesuai dengan kondisi kabupaten / kota
- Agar kegiatan diklat dilakukan secara intensif dalam mendukung program-program pemerintah
- Harapan supaya fasilitas dapat di lengkapi

10.1.2.2 Menurut Atasan Langsung Purnawidya

Keberhasilan diklat teknis Perlindungan Tanaman Pangan secara lengkap menurut atasan langsung dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Perlindungan Tanaman Pangan, menurut Atasan Langsung Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	11	89.43	1	10.57
2	Manfaat Diklat	12	100.00	0	0.00
3	Keberlanjutan Diklat	11	93.94	1	6.06

Berdasarkan tabel 5, menurut atasan langsung purnawidya menyatakan bahwa Diklat ini menunjukkan **KEBERHASILAN** yang sangat baik dimana tingkat relevansi sebesar 89.43%, manfaat 100%, dan keberlanjutan diklat 93.94%. Dengan kata lain, sebesar 89.43% atasan menyatakan adanya keterkaitan antara kompetensi kerja peserta dengan diklat yang diperoleh.

Dari segi manfaat diklat, atasan, sebanyak 100% menyatakan setuju bahwa diklat teknis Perlindungan Tanaman Pangan bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan.

Dari segi Keberlanjutan diklat teknis Perlindungan Tanaman Pangan, sebanyak 93.94% atasan langsung menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dari dinas/instansi terkait diwilayah kerjanya.

B) Beberapa Saran, Usulan dan Umpan Balik yang disampaikan Atasan langsung untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Sebaiknya ada Diklat yang berkaitan dengan pestisida nabati baik budidayanya maupun pengembangan dan pengelolaannya
- Agar pelatihan yang sejenis dapat dilaksanakan untuk penyuluh yang lain
- Supaya ada penambahan materi yang lain
- Sebaiknya ada penambahan diklat seperti Diklat pengendalian hama sayuran, metodologi penyuluhan, diklat alsintan , diklat peternakan, Diklat POPT bagi PP/SL-PHT, Diklat Pasca panen padi, dan Diklat teknis Komunikasi PP
- Ada tindak lanjut program SL, Diklat SL PHT
- Ada penambahan jumlah peserta diklat, jumlah frekuensi di tambah
- Agar diperbanyak diklat perlindungan tanaman
- Mohon diprioritaskan bagi Penyuluh untuk kegiatan diklat

10.1.2.2 Menurut Kolega / Rekan Kerja

Hasil Diklat Teknis Perlindungan Tanaman Pangan oleh para purnawidya menurut Kolega / Rekan Kerja Purnawidya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Perlindungan Tanaman Pangan, menurut Kolega / Rekan Kerja.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	13	92.86	1	7.14

Berdasarkan tabel 6, menurut rekan kerja purnawidya menyatakan bahwa Diklat ini menunjukkan keberhasilan yang sangat tinggi dimana tingkat relevansi yang dicapai sebesar 92.86%, dengan kata lain sebanyak 92.86 kolega setuju bahwa ada keterkaitan antara diklat yang diikuti dengan kompetensi kerja purnawidya.

Adapun manfaat yang dirasakan kolega atas pelatihan yang telah dilaksanakan oleh purnawidya menurut kolega / rekan kerja antara lain :

- Dapat mengetahui proses pembuatan pestisida hayati dengan bahan yang tersedia di lapangan
- Menjadi lebih Cermat dan tanggap dalam menghadapi permasalahan
- Dapat membuat Corine bacterium yang berguna bagi tanaman
- Lebih percaya diri dapat ilmu untuk menjawab pertanyaan petani
- Membuat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan
- Mengubah pengetahuan dengan mencari informasi lainnya
- Merubah pestisida kimia ke pestisida nabati
- Dapat menerapkan teknologi terbaru
- Dapat mencegah dan menanggulangi OPT
- Menambah keterampilan dalam pengendalian OPT
- Dapat membuat pesnab
- Mengerti tentang penanganan hama penyakit tanaman
- Dapat mengenal hama penyakit dan pengendaliannya
- Mampu membedakan hama penyakt musuh alami, mampu membuat pestisida nabati
- Mampu Membuat pestisida nabati

B. Beberapa Saran, Usulan dan Umpan Balik yang disampaikan Kolega / Rekan Kerja untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Agar materi lebih dilengkapi dengan contoh pestisida nabati
- Agar sosialisasi hasil diklat dilengkapi dengan sarana dari pemerintah
- Diklat sesuai dengan kebutuhan lapangan, tindak lanjut adalah pengadaan biaya pelaksanaan dilapangan, jenis diklat pengolahan hasil dan peternakan
- Penambahan jumlah peserta diklat baik dari penyuluh atau petani, frekuensi diklat ditambah dalam setiap tahunnya
- Sarana dan prasarana kurang lengkap (brosur, poster dll)
- Agar diklat di intensifkan dan fasilitas supaya dapat dilengkapi
- Agar dilakukan praktek pembuatan pesnab

10.1.3. Diklat Teknis Perbenihan Tanaman Pangan

10.1.3.1 Menurut Purnawidya

A. Tingkat Penerapan Hasil

Dari data dan informasi yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi pasca pelatihan, keberhasilan Diklat Teknis Perbenihan Tanaman Pangan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Perbenihan Tanaman Pangan, menurut Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penerapan Materi	13	87.85	2	12.15
2	Relevansi Diklat	14	93.33	1	6.67
3	Manfaat Diklat	14	92.22	1	7.78
4	Keberlanjutan Diklat	12	81.33	3	18.67

Secara umum dari indikator evaluasi pasca diklat menunjukkan bahwa, Diklat Teknis Perbenihan Tanaman Pangan telah berhasil dengan baik dimana dari 15 purnawidya yang diwawancarai sebanyak 87.85% sudah menerapkan hasil diklat mereka.

Selanjutnya sebanyak 93.33% responden menyatakan, bahwa diklat ini masih relevan terkait dengan kompetensi kerja dan kebijakan program di lingkungan kerjanya. Sebanyak 92.22% responden juga menyatakan setuju bahwa diklat ini bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan. Begitupun dari segi keberlanjutan diklat ini menurut 81.33% purnawidya menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing.

B). Beberapa Saran, Usulan dan Umpan balik Para Purnawidya untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Adanya diklat perbenihan dan sayuran dataran tinggi
- Diharapkan bukan hanya aparatur tapi juga kelompok tani atau pengurus gapoktan diikutsertakan dalam pelatihan agar ada kerjasama yang baik
- Alat Peraga saat praktek diperbanyak, waktu untuk praktek sebaiknya lebih banyak dari pada teori
- Semoga pelatihan terus ada untuk THL TBPP dan THL P2BN untuk menambah pengetahuan dan wawasan
- Sebaiknya pelatihan dimulai dari awal budidaya sampai dengan keluarnya sertifikat benih padi
- Fasilitas praktek supaya lebih dilengkapi
- Sebaiknya setiap penyuluh bisa mengikuti diklat perlindungan tanaman

- Penyediaan anggaran untuk pelaksanaan pelaku utama dan pelaku usaha dalam penangkaran benih, untuk memenuhi kebutuhan ditingkat lapangan
- Dalam penyediaan benih padi agar pemerintah daerah membantu anggaran pada petani sehingga program P2BN dapat tercapai
- Materi pelatihan sangat diperlukan oleh penyuluh di Lapangan
- Agar dilakukan lagi diklat budidaya padi dan perbenihan tanaman dan ada bimbingan lanjutannya

10.1.3.2 Menurut Atasan Langsung Purnawidya

A) Tingkat Penerapan Hasil

Keberhasilan diklat teknis Perbenihan Tanaman Pangan secara lengkap menurut atasan langsung dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Perbenihan Tanaman Pangan, menurut Atasan Langsung Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	13	92.86	1	7.14
2	Manfaat Diklat	14	100	0	0
3	Keberlanjutan Diklat	14	100	0	0

Berdasarkan tabel 8, menurut atasan langsung purnawidya menyatakan bahwa Diklat ini menunjukkan **KEBERHASILAN** yang sangat baik dengan tingkat relevansi 92.86%, manfaat 100%, dan keberlanjutan diklat 100%. Dengan kata lain, sebesar 92.86% atasan

menyatakan adanya keterkaitan antara kompetensi kerja peserta dengan diklat yang diperoleh.

Dari segi manfaat diklat, atasan, sebanyak 100% yang menyatakan setuju bahwa diklat teknis Perbenihan Tanaman Pangan bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan dikarenakan diklat yang diikuti kebanyakan sesuai dengan bidang tugas dan potensi wilayah setempat.

Dari segi Keberlanjutan diklat teknis Perbenihan Tanaman Pangan, sebanyak 100% atasan langsung menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dari dinas/instansi terkait diwilayah kerjanya.

B) Beberapa Saran, Usulan dan pendapat Atasan langsung untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman supaya ditambah jumlah peserta diklat supaya ada kesempatan bagi Penyuluh yang lain
- Diklat yang diperlukan MP3, kewirausahaan agribisnis
- Latihan sangat diperlukan untuk seluruh penyuluh untuk meningkatkan kompetensi karena daerah sangat mendukung
- Agar ditingkatkan koordinasi dan sinkronisasi supaya kebutuhan diklat untuk penyuluh sesuai dengan program yang akan dilaksanakan
- Sebaiknya peserta harus disesuaikan dengan potensi wilayah masing masing

- Agar diklat tersebut di implementasikan di lapangan sesuai dengan perencanaan kabupaten apalagi ada anggaran yang mendukung pelaksanaan di lapangan
- Diklat sangat dibutuhkan tapi harus disesuaikan dengan kondisi wilayah, peserta diklat agar jumlahnya ditambah, Diklat tanaman lahan kering dan dataran rendah
- Di harapkan pelatihan yang sejenis masih ada di masa yang akan datang terutama untuk petani, mendukung teknologi yang mudah di aplikasikan
- Diklat sejenis diadakan tiap tahun, sarana fasilitas diklat disesuaikan dengan kondisi daerah
- Diklat perbenihan tanaman pangan supaya dipertahankan agar penyuluh yang lain dapat mengikuti
- Diperbanyak diklat perbenihan bagi penyuluh

10.1.3.2 Menurut Rekan Kerja / Kolega

A) Tingkat Penerapan Hasil

Hasil Diklat Teknis Perbenihan Tanaman Pangan oleh para purnawidya menurut Kolega / Rekan Kerja Purnawidya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Perbenihan Tanaman Pangan, menurut Kolega / Rekan Kerja.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	11	86.54	2	13.46

Berdasarkan tabel 9, menurut rekan kerja purnawidya menyatakan bahwa Diklat ini menunjukkan keberhasilan yang tinggi dimana tingkat

relevansi sebesar 86.54%, Dengan kata lain, secara umum sebanyak 86.54% kolega setuju bahwa ada keterkaitan antara diklat yang diikuti dengan kompetensi kerja purnawidya.

Adapun manfaat yang dirasakan setelah purnawidya mengikuti diklat menurut kolega antara lain :

- Adanya kegiatan Seleksi, dan klasifikasi benih, serta penanganan pasca panen
- Bisa menentukan benih yang berkualitas
- Mengetahui tentang teknik perbenihan padi
- Terjadinya perubahan dan peningkatan perilaku penyuluh
- Setiap penyuluh dapat melakukan demplot
- Adanya kegiatan Penentuan lahan, penanaman dan pemupukan dasar dan pascapanen padi
- Mengetahui cara penanganan pasca panen yang benar
- Penyuluh mampu melakukan pengendalian OPT, pemupukan berimbang, pemilihan lokasi
- Mengetahui cara pembuatan bakteri coryne bakterium
- Meningkatnya ketrampilan tentang perlakuan benih sebelum persemaian
- Peningkatan pengetahuan tentang cara menyeleksi benih dengan menggunakan air garam dan telur perbandingan 3 gram
- Peningkatan pengetahuan tentang Teknik pengolahan lahan, standar lahan, pemupukan dasar, pengendalian Hama penyakit, perawatan gabah basah
- Bisa memproduksi benih yang baik
- Pengetahuan tentang produksi benih yang baik sesuai dengan SOP
- Lebih mengetahui cara pembuatan pestisida nabati
- Cara pembuatan persemaian yang baik sesuai anjuran
- Mengetahui mutu benih dan perlakuan benih

B. Beberapa Saran, Usulan dan Pendapat Kolega / Rekan Kerja untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Tingkatkan jenis pelatihan
- Diklat harus sesuai dengan kompetensi kerja, ada diklat khusus OPT
- Agar dilaksanakan pelatihan perbenihan dan analisa usahanya
- Agar diberi kesempatan ikut diklat sejenis untuk penyuluh yang belum pernah mengikuti diklat tersebut
- Agar diikuti dengan pembuatan demplot
- Diusahakan informasi pelatihan supaya di informasikan ke kabupaten lainnya yang membutuhkan diklat sejenis
- Mohon diprioritaskan dalam kegiatan diklat kabupaten / kota yang sesuai dengan potensi wilayahnya

10.2. Diklat Bagi Non Aparatur

10.2.1. Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi

10.2.1.1 Menurut Purnawidya

A. Tingkat Penerapan Hasil

Dari data dan informasi yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi pasca pelatihan, keberhasilan Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi, menurut Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penerapan Materi	12	88.40	2	11.60
2	Relevansi Diklat	13	94.87	1	5.13
3	Manfaat Diklat	12	84.62	2	15.38
4	Keberlanjutan Diklat	13	92.31	1	7.69

Secara umum dari indikator evaluasi pasca diklat menunjukkan bahwa, Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi telah berhasil dengan baik dimana dari 14 purnawidya yang diwawancarai sebanyak 88.40% sudah menerapkan hasil diklat mereka.

Begitupun sebanyak 94.87% responden menyatakan, bahwa diklat ini masih relevan terkait dengan kompetensi kerja dan kebijakan program di lingkungan kerjanya. Sebanyak 84.62% responden juga menyatakan setuju bahwa diklat ini bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan. Begitupun dari segi keberlanjutan diklat ini menurut 92.31% purnawidya menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing.

B). Beberapa Saran, Usulan dan Umpan Balik Para Purnawidya untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Supaya lebih maju dalam hal penyampaian sarana dan prasarana

- Ada pelatihan untuk budidaya Lada , Kapulaga dan budidaya Palawija
- Sebaiknya pada saat pelaksanaan diklat jangan sampai ada materi yang kosong atau tidak diisi oleh widyaiswara
- Sebaiknya Praktek lebih banyak daripada teori, perlu dipertimbangkan tentang pemasaran hasil
- dimohon ada sarana perlatan pertaniannya
- Meningkatkan mutu pelatihan supaya mudah di pahami
- Sebaiknya Petani lebih banyak di ikutkan pelatihan
- Sebaiknya kegiatan praktek lapang ditingkatkan
- Waktu pelatihan supaya dimaksimalkan

10.2.1.2 Menurut Rekan Kerja / Kolega

A) Tingkat Penerapan Hasil

Hasil Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi oleh para purnawidya menurut Kolega / Rekan Kerja Purnawidya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi, Menurut Kolega / Rekan Kerja.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	10	89.39	1	10.61

Berdasarkan tabel 11, menurut rekan kerja purnawidya menyatakan bahwa Diklat ini menunjukkan keberhasilan yang tinggi dimana tingkat penerapan relevansi diklat sebesar 89.39%. Dengan kata lain,

sebanyak 89.39% kolega setuju bahwa ada keterkaitan antara diklat yang diikuti dengan kompetensi kerja purnawidya.

Adapun manfaat yang dirasakan terhadap purnawidya setelah mengikuti diklat menurut kolega/rekan kerja antara lain :

- Pengalaman dan informasi pertanian menjadi lebih bertambah
- Mengetahu teknologi dalam budidaya padi
- Meningkatnya pengetahuan perbenihan
- Menambah ilmu tentang penanaman cara jajar legowo, mengolah lahan dan pelubangan
- Menambah Pengetahuan tentang cara budidaya padi diberbagai lokasi
- Menambah pengetahuan tentang budidaya, pengolahan tanah, dan pengendalian hama penyakit
- Keterampilan dalam penyuluhan /sosialisasi meningkat
- Memantapkan pengetahuan PTT padi sawah
- Mengetahui tentang Budidaya dan cara pemilihan benih yang berkualitas
- Dapat membuat pestisida nabati dan pupuk organik
- Menambah pengetahuan tentang cara menentukan lahan, pengolahan, dan pemeliharannya
- Dapat menjalankan mesin traktor
- mengenali fisik benih tanaman sehat
- mampu menggunakan berbagai metoda penyuluhan dalam penyampaian kepada orang lain
- Mampu membuat pupuk organik
- Pemanfaatan pupuk organik
- Adanya pengetahuan tentang Pengendalian OPT secara nabati, pengomposan jerami dan pengukuran pH tanah
- Tenggang rasa dan harmonis sesama anggota menjadi semakin baik

- Berpandangan luas tentang usaha tani
- Berusaha keras untuk memotivasi anggota kelompok
- Mau memberi contoh kepada petani lain
- Dapat menerima anjuran yang lebih baik
- Mau belajar budidaya padi yang optimal untuk meningkatkan pendapatan
- Hasil pelatihan dapat diterapkan di lapangan langsung
- Lebih aktif melakukan kegiatan penyuluhan/sosialisasi
- Lebih percaya diri dalam penyampaian materi

B) Beberapa Saran, Usulan dan Umpan Balik Kolega / Rekan Kerja untuk Perbaikan dan Penyempurnaan Diklat yang akan datang :

- Supaya sering diadakan pelatihan untuk kaum muda
- Tingkatkan lagi sistem pelatihan
- Ditingkatkan lagi kerjasama penyuluh dan aparat dalam melakukan pembinaan kepada petani
- Supaya ada Pelatihan berkelanjutan untuk purnawidya dengan materi yang berbeda
- Diharapkan pengurus kelompok dan anggota yang lain lebih banyak di ikutkan pelatihan yang sama
- Sebaiknya banyak di adakan pelatihan baik aparatur maupun non aparatur, dan pelatihan tidak saja komoditas padi

10.2.2. Diklat Teknis Agribisnis Aneka Umbi

10.2.2.1 Menurut Purnawidya

A. Tingkat Penerapan Hasil

Dari data dan informasi yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi pasca pelatihan, keberhasilan Diklat Teknis Agribisnis Aneka Umbi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Agribisnis Aneka Umbi, menurut Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penerapan Materi	9	78.46	3	21.54
2	Relevansi Diklat	11	87.88	1	12.12
3	Manfaat Diklat	11	91.67	1	8.33
4	Keberlanjutan Diklat	9	79.17	3	20.83

Secara umum dari indikator evaluasi pasca diklat menunjukkan bahwa, Diklat Teknis Agribisnis Aneka Umbi telah berhasil dengan baik dimana dari 12 purnawidya yang diwawancarai sebanyak 78.46% sudah menerapkan hasil diklat mereka.

Begitupun sebanyak 87.88% responden menyatakan, bahwa diklat ini masih relevan terkait dengan kompetensi kerja dan kebijakan program di lingkungan kerjanya. Sebanyak 91.67% responden juga menyatakan setuju bahwa diklat ini bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan. Begitupun dari segi keberlanjutan diklat ini menurut 79.17% purnawidya menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing.

B). Beberapa Saran, Usulan dan Umpan Balik Para Purnawidya untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Jika ada pelatihan kembali mohon purnawidya untuk di ikutkan kembali karena sangat bermanfaat bagi petani dimana dapat di implememntasikan kepada petani lain

- Sebaiknya Latihan lebih banyak praktek dilapangan
- Sebaiknya adanya bimbingan lanjutan untuk semua purnawidya
- Jangan terlalu cepat dalam penyampaian materi, perbanyak tanya jawab
- Sebaiknya diadakan khusus diklat pengolahan hasil pertanian dan pengolahan hasil aneka umbi umbian
- Sebaiknya dalam pelatihan perlu adanya outbound
- Perlu adanya pemantapan lebih lanjut untuk para purnawidya diklat
- Harus banyak pelatihan atau diklat seperti yang sudah dilakukan
- Peserta agar ditambah lagi

10.2.2.2 Menurut Rekan Kerja / Kolega

A) Tingkat Penerapan Hasil

Hasil Diklat Teknis Agribisnis Aneka Umbi oleh para purnawidya menurut Kolega / Rekan Kerja Purnawidya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Agribisnis Aneka Umbi, Menurut Kolega / Rekan Kerja.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	11	91.67	1	8.33

Berdasarkan tabel 13, menurut rekan kerja purnawidya menyatakan bahwa Diklat ini menunjukkan keberhasilan yang sangat tinggi dimana tingkat penerapan relevansi diklat sebesar 91.67%, dengan kata lain, sebanyak 91.67% kolega setuju bahwa ada keterkaitan antara diklat yang diikuti dengan kompetensi kerja purnawidya.

Adapun manfaat yang dirasakan terhadap purnawidya menurut kolega/rekan kerja antara lain :

- Bertambahnya pengetahuan tentang budidaya umbi umbian dan olahannya
- Menambah wawasan dalam mengembangkan usaha
- Pengetahuan semakin tinggi
- Bertambahnya pengetahuan dari pembibitan sampai panen
- Bertambahnya pengetahuan tentang cara pengendalian penyakit dan analisis pasar
- Dapat membuat pengolahan hasil dari umbi umbian
- Menjadi menggunakan benih berkualitas dan unggul
- Menanam aneka umbi
- Peningkatan ketrampilan budidaya ubi cilembu
- Dapat meningkatkan produktivitas umbi dengan kualitas yang baik
- Peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan tanaman
- Peningkatan pengetahuan tentang penanaman, pemeliharaan, pasca panen dan membuat mokap
- Merubah kebiasaan dari cara tradisional ke cara penggunaan teknologi
- Adanya peningkatan ketrampilan pengolahan
- Petani menjadi lebih giat dalam melakukan usaha umbi umbian
- Adanya peningkatan yang baik dalam menjalin hubungan dengan anggota kelompok
- Mau menyebar luaskan informasi tentang teknis agribisnis
- Dapat merubah sikap menjadi memiliki kemauan dalam berusaha melaksanakan teknik yang diajarkan
- Adanya perubahan perilaku petani

B) Beberapa Saran, Usulan dan Umpan balik Kolega / Rekan Kerja untuk Perbaikan dan Penyempurnaan Diklat yang akan datang :

- Semoga kedepannya diadakan sosialisasi praktek mengenai olahan hasil dari umbi-umbian
- Sosialisasi hasil pelatihan harus didukung dengan sarana terutama pada pengolahan hasil
- Anggota kelompok mohon untuk di ikutkan pelatihan
- Sebaiknya praktek lapangan langsung di lahan usaha salah satu peserta
- Perlu adanya fasilitas untuk praktek
- Agar disiapkan fasilitas untuk membuat plot tanaman
- Perbanyak sosialisasi di tingkat kelompok
- perlu adanya sarana dan prasarana untuk mempraktekan sampai ke petani
- Agar materi diklat mengikuti perkembangan teknologi

10.2.3. Diklat Teknis Agribisnis Aneka Kacang

10.2.1.1 Menurut Purnawidya

A. Tingkat Penerapan Hasil

Dari data dan informasi yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi pasca pelatihan, keberhasilan Diklat Teknis Agribisnis Aneka Kacang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Agribisnis Aneka Kacang, menurut Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penerapan Materi	8	65.96	4	34.04
2	Relevansi Diklat	11	88.89	1	11.11
3	Manfaat Diklat	11	88.19	1	11.81
4	Keberlanjutan Diklat	8	68.75	4	31.25

Secara umum dari indikator evaluasi pasca diklat menunjukkan bahwa, Diklat Teknis Agribisnis Aneka Kacang cukup berhasil dimana dari 12 purnawidya yang diwawancarai sebanyak 65.96% sudah menerapkan hasil diklat mereka.

Begitupun sebanyak 88.89% responden menyatakan, bahwa diklat ini masih relevan terkait dengan kompetensi kerja dan kebijakan program di lingkungan kerjanya. Sebanyak 88.19% responden juga menyatakan setuju bahwa diklat ini bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan. Dari segi keberlanjutan diklat ini menurut 68.75% purnawidya menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing.

Kurangnya persentase pencapaian keberhasilan diklat dikarenakan kebanyakan peserta diklat berasal dari kabupaten yang memiliki potensial yang tidak mendukung dengan materi diklat yang dilaksanakan.

B). Beberapa Saran, Usulan dan Umpan balik Para Purnawidya untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Sebaiknya materi diklat lebih banyak prakteknya dari pada teori dikelas.
- Sebaiknya diklat dilaksanakan sesuai dengan komoditas unggulan di daerahnya masing-masing
- Adanya kontinuitas pelatihan, tapi tidak hanya ketua saja namun dengan anggota kelompok atau masyarakat
- Agar materi diklat dan pelaksanaannya kedepan lebih ditingkatkan
- Sangat dibutuhkan untuk pengolahan hasil
- Sebaiknya petani dibekali dengan benih yang berlabel dan pendukung untuk praktek lapangan

10.2.3.2 Menurut Rekan Kerja / Kolega

A) Tingkat Penerapan Hasil

Hasil Diklat Teknis Agribisnis Aneka Kacang oleh para purnawidya menurut Kolega / Rekan Kerja Purnawidya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Teknis Agribisnis Aneka Kacang, Menurut Kolega / Rekan Kerja.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	9	84.85	2	15.15

Berdasarkan tabel 15, menurut rekan kerja purnawidya menyatakan bahwa Diklat ini menunjukkan keberhasilan yang tinggi dimana tingkat penerapan relevansi diklat 83.33%, dengan kata lain, sebanyak

83.33% kolega setuju bahwa ada keterkaitan antara diklat yang diikuti dengan kompetensi kerja purnawidya.

Adapun manfaat yang dirasakan terhadap purnawidya menurut kolega/rekan kerja antara lain :

- Penambahan pengetahuan tentang analisis kesesuaian agroklimat, persiapan benih, teknologi budidaya, OPT, Teknologi Pascapanen, Pengolahan, analisa usaha dan pemasaran
- Adanya kegiatan penambahan penanaman palwija
- Meningkatnya pengetahuan cara budidaya kedelai
- Wawasan cara menanam area pertanian bertambah luas
- Penambahan ketrampilan tentang budidaya kacang-kacangan dan pengolahan hasil serta pengemasan
- Peningkatan pengetahuan penanaman aneka kacang
- Peningkatan pengetahuan tentang pengolahan penanaman, dan pembuatan makanan ringan
- Dapat mengidentifikasi tanah dan iklim yang sesuai untuk tanaman kacang, analisa usaha tani, dan mengamati OPT
- Ada wacana keterampilan diversifikasi makanan dari hasil palawiaja
- Menjadi lebih giat lagi dalam berusaha
- Adanya kegiatan Pengendalian Opt dan mengantisipasi jika harga berfluktuasi
- Pendewasaan sikap yang mau menampung permasalahan dan memberikan solusi
- Memotivasi petani agar mampu meningkatkan produksi

B) Beberapa Saran, Usulan dan Umpan balik Kolega / Rekan Kerja untuk Perbaikan dan Penyempurnaan Diklat yang akan datang :

- Sebaiknya peserta pelatihan juga untuk seluruh anggota / petani, jangan Cuma ketua gapoktan saja

- Adanya keberlanjutan diklat agar menamabah wawasan ilmu sehingga tercipt kualitas sdm
- Sosialisasi sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan ada tindak lanjutnya
- Sebaiknya diadakan pelatihan sejenis tiap tahun
- Materi diklat sebaiknya jangan sampai kekurangan bahan

10.2.4. Diklat Kewirausahaan Bagi Petani Muda Magang Jepang

10.2.4.1 Menurut Purnawidya

A. Tingkat Penerapan Hasil

Dari data dan informasi yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi pasca pelatihan, keberhasilan Diklat Kewirausahaan Bagi Petani Muda Magang Jepang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Kewirausahaan Bagi Petani Muda Magang Jepang, menurut Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penerapan Materi	11	84.23	2	15.77
2	Relevansi Diklat	13	97.44	0	2.56
3	Manfaat Diklat	12	93.75	1	6.25
4	Keberlanjutan Diklat	11	84.62	2	15.38

Secara umum dari indikator evaluasi pasca diklat menunjukkan bahwa, Diklat Kewirausahaan Bagi Petani Muda Magang Jepang telah berhasil dengan baik dimana dari 13 purnawidya yang diwawancarai sebanyak 84.23% sudah menerapkan hasil diklat mereka.

Begitupun sebanyak 97.44% responden menyatakan, bahwa diklat ini masih relevan terkait dengan kompetensi kerja dan kebijakan program di lingkungan kerjanya. Sebanyak 93.75% responden menyatakan setuju bahwa diklat ini bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan. Begitupun dari segi keberlanjutan diklat ini menurut 84.62% purnawidya menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing.

B). Beberapa Saran, Usulan dan Umpan balik Para Purnawidya untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Dalam menyeleksi peserta diklat sebaiknya memilih orang yang tepat dari suatu kelompok yang benar-benar sudah melakukan agribisnis
- Sebaiknya informasi dan realisasi pelatihan harus tepat sasaran
- Untuk materi analisa usaha masih kurang, jadi jam untuk materi tersebut ditambah
- Untuk metoda penyampaian materi diklat supaya dirancang dengan baik sehingga tidak membuat suasana kelas mengantuk
- Tingkatkan lagi pelatihan kewirausahaan/agribisnis untuk meningkatkan hasil
- Materi agar dapat dikembangkan lagi, praktek supaya diperbanyak
- Harapan pelatihan jauh lebih baik lagi kedepannya, dan lebih adil dalam pemilihan untuk calon peserta
- Sebaiknya jumlah peserta diklat ditambah disesuaikan dengan komoditi daerahnya

- Agar para alumni diperhatikan atau dipantau secara bertahap, sehingga bisa mengetahui kendala yang dihadapi para alumni

10.2.2.2 Menurut Rekan Kerja / Kolega

A) Tingkat Penerapan Hasil

Hasil Diklat Kewirausahaan Bagi Petani Muda Magang Jepang oleh para purnawidya menurut Kolega / Rekan Kerja Purnawidya dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Kewirausahaan Bagi Petani Muda Magang Jepang, Menurut Kolega / Rekan Kerja.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	11	88.61	1	11.39

Berdasarkan tabel 17, menurut rekan kerja purnawidya menyatakan bahwa Diklat ini menunjukkan keberhasilan yang tinggi dimana tingkat penerapan relevansi diklat sebesar 88.61%, dengan kata lain, sebanyak 88.61% kolega setuju bahwa ada keterkaitan antara diklat yang diikuti dengan kompetensi kerja purnawidya.

Adapun manfaat yang dirasakan terhadap purnawidya menurut kolega/rekan kerja antara lain :

- Pengetahuan tentang prinsip pengelolaan lembaga bertambah
- Adanya perubahan wawasan dan pengetahuan
- Adanya pengembangan ilmu tentang agribisnis ke petani
- Adanya pelatihan teknis pembibitan ikan lele

- Perubahan pola jual hasil dari yang , jual hasil kebandar sekarang langsung ke konsumen
- Adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan
- Ketrampilan dalam memimpin dan analisa usaha bertambah
- Dapat membuat analisa usaha dan jadwal kegiatan
- Dapat membantu menambah usaha bagi anggota kelompok
- Mengetahui cara pembibitan tanaman, okulasi, pemijahan dan pembesaran lele
- Bertambahnya pengetahuan dalam budidaya lele
- Peningkatan keterampilan tentang bagaimana cara beternak sapi
- Sikap pantang menyerah dan kerja keras
- Adanya perubahan sikap disiplin dalam usahanya, disiplin terhadap waktu ataupun kegiatan
- Dapat memberikan ide kepada kelompok dan membuat rencana usaha
- Meningkatkan tanggung jawab anggota kelompok
- Sikap motivasi terhadap petani menjai lebih besar, terutama dalam bidang perkebunan
- Ada peningkatan motivasi, disiplin dan minat terhadap usaha

B) Beberapa Saran, Usulan dan Umpan balik Kolega / Rekan Kerja untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang :

- Informasi mengenai perkembangan teknologi agar menjadi tambahan materi, karrean teknologi memegang peranan penting
- Anggota agar di ikutsertakan pelatihan
- Peserta diklat sebaiknya ditambah dan diperbanyak
- Untuk diklat selanjutnya supaya boleh mendatangkan pengajar dari luar
- Supaya pada saat sosialisasi ada pemandu dari balai

- Supaya dapat dikembangkan dan dilanjutkan ke pembinaan pemuda tani yang lebih maju
- Adanya sosialisasi evaluasi dengan wawancara langsung, tidak sekedar hanya mengikuti pelatihan saja
- Adanya diklat berkelanjutan dengan materi pelatihan pengolahan hasil pertanian

10.2.5. Diklat Kewirausahaan Berdasarkan Moral dan Etika (Wiramor)

10.2.5.1 Menurut Purnawidya

A. Tingkat Penerapan Aspek Materi

Dari data dan informasi yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi pasca pelatihan, keberhasilan Diklat Kewirausahaan Berdasarkan Moral dan Etika (Wiramor) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Kewirausahaan Berdasarkan Moral dan Etika (Wiramor), menurut Purnawidya.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Penerapan Materi	18	93.82	1	6.18
2	Relevansi Diklat	18	96.30	1	3.70
3	Manfaat Diklat	18	96.05	1	3.95
4	Keberlanjutan Diklat	15	80.70	4	19.30

Secara umum dari indikator evaluasi pasca diklat menunjukkan bahwa, Diklat Kewirausahaan Berdasarkan Moral dan Etika (Wiramor) telah berhasil dengan sangat baik dimana dari 19 purnawidya yang

diwawancarai sebanyak 93.82% sudah menerapkan hasil diklat mereka.

Begitupun sebanyak 96.30% responden menyatakan, bahwa diklat ini masih relevan terkait dengan kompetensi kerja dan kebijakan program di lingkungan kerjanya. Sebanyak 96.05% responden juga menyatakan setuju bahwa diklat ini bermanfaat dalam mendukung kebijakan pemerintah daerahnya serta dapat memecahkan masalah dalam pekerjaan. Begitupun dari segi keberlanjutan diklat ini menurut 80.70% purnawidya menyatakan setuju bahwa hasil pembelajaran diklat ini akan mendapat tindak lanjut dan respon yang baik dalam institusi masing masing.

B). Beberapa Saran, Usulan dan Umpan balik Para Purnawidya untuk Perbaikan dan Penyempurnaan diklat yang akan datang:

- Materi diklat sebaiknya lebih banyak praktek lapangnya, dan usahakan mencari tempat yang lebih cocok untuk pembahasan materi pelatihan
- Sebaiknya peserta berasal dari jenis usaha yang homogen sehingga penyampaian materi lebih spesifik dan detailing dalam segi manajemen
- Pelatihan yang sudah ada harus ditingkatkan terus menerus, perlu sarana dan prasarana di tempat latihan dan BP3K harus difungsikan kembali
- Lebih teritregasi lagi dan sering mengadakan pelatihan yang sejenis
- Ada Bimbingan berkelanjutan
- Peserta supaya perlu dilatih lagi untuk lebih menguasai dan memahami isi materi

- Isi materi sebaiknya yang menambah pengetahuan tentang kewirausahaan
- Praktek dan teori sebaiknya berimbang
- Pada saat kegiatan praktek lapang, semua peserta sebaiknya dilibatkan dalam prakteknya
- Pelatihan yang akan datang lebih baik waktu prakteknya lebih lama, supaya ilmu yang

10.2.5.2 Menurut Rekan Kerja / Kolega

A) Tingkat Penerapan Hasil

Hasil Diklat Kewirausahaan Berdasarkan Moral dan Etika (Wiramor) oleh para purnawidya menurut Kolega / Rekan Kerja Purnawidya dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil Pengamatan Evaluasi Pasca Diklat Kewirausahaan Berdasarkan Moral dan Etika (Wiramor), Menurut Kolega / Rekan Kerja.

No.	Indikator Evaluasi Pasca Diklat	Hasil Pengamatan			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Relevansi Diklat	14	84.31	3	15.69

Berdasarkan tabel 19, menurut rekan kerja purnawidya menyatakan bahwa Diklat ini menunjukkan keberhasilan yang baik dimana tingkat penerapan relevansi sebesar 84.31%, dengan kata lain sebanyak 84.31% kolega setuju bahwa ada keterkaitan antara diklat yang diikuti dengan kompetensi kerja purnawidya.

Adapun manfaat yang dirasa terhadap purnawidya menurut kolega/rekan kerja antara lain :

- Petani menjadi wirausaha yang lebih mandiri
- Pengetahuan bagaimana tentang tata cara bercocok tanam dan bagaimana untuk berwirausaha
- Cara perhitungan atau pembukuan mulai tercatat
- Ada solusi dalam memecahkan masalah, meningkatkan usaha dan pendapatan
- Adanya pemanfaatan limbah berwawasan lingkungan dan pemeliharaan sapi
- Mengembangkan karakter wirausaha, kepemimpinan dalam berkelompok
- Munculnya sifat sifat kepemimpinan
- Adanya pengetahuan tentang cara menanam yang baik
- Bisa membuat mokap
- Ada peningkatan budidaya lebih baik
- Adanya pembukuan Keuangan produksi
- menambahnya wawasan tentang agribisnis yang lebih luas lagi
- Bisa memasarkan produk sendiri
- Pembuatan kompos dari sisa log
- Pemberian pakan sapi dari limbah tahu
- Mencari peluang dan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan, mengantisipasi kegagalan dan resiko pasar
- Penambahan pengetahuan tentang cara memasarkan dan menambah relasi
- Pengelolaan manajemen yang lebih rapih
- Pengetahuan bertambah tentang cara pemupukan yang baik
- Peningkatan keterampilan tentang bagaimana bercocok tanam yang baik
- Petani menjadi lebih telaten dan dewasa
- Membangun motivasi pada anggota kelompok

- Adanya sifat jujur, terbuka dan bersemangat
- Optimisme tentang bisnis agribisnis di Indonesia bisa lebih berkembang
- Jadi lebih banyak tahu tentang tanaman hias
- Terjadi perubahan sikap menjadi semakin baik atau lebih disiplin
- Bisa menyebarkan informasi

B) Beberapa Saran, Usulan dan Umpan balik Kolega / Rekan Kerja untuk Perbaikan dan Penyempurnaan Diklat yang akan datang :

- Perlu adanya pelatihan pengurus dan petani
- Sebaiknya anggota gapoktan diikutkan pelatihan
- Diklat pengolahan hasil pertanian supaya disesuaikan dengan komoditas daerah
- Lebih banyak kunjungan lapang agar mendapat relasi dan motivasi dari pelaku usaha
- Sebaiknya harus ada materi pemberantasan hama mengenai tikus
- Perlunya diklat pengemasan, pasca panen dan produk olahan
- Supaya hasil pelatihannya lebih baik mohon diberikan anggaran bantuan
- Perbanyak demplot dan sosialisasi

XI. KESIMPULAN DAN SARAN

11.1 KESIMPULAN

Hasil evaluasi pasca diklat menunjukkan bahwa relevansi, manfaat, keberlanjutan dan penerapan hasil diklat sangat baik. Secara singkat hasil tersebut digambarkan pada tabel dibawah ini

Tabel 20. Rekap Hasil Evaluasi Pasca Diklat 2013 untuk Aparatur

RESPONDEN	INDIKATOR	PELATIHAN						Rata rata	
		A		B		C		Rata rata	
		Hasil (%)		Hasil (%)		Hasil (%)		Hasil (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Purnawidya	Penerapan Materi	91.43	8.57	92.75	7.25	87.85	12.15	90.68	9.32
	Relevansi Diklat	97.14	2.86	97.33	2.67	93.33	6.67	95.93	4.07
	Manfaat Diklat	90.48	9.52	92.86	7.14	92.22	7.78	91.85	8.15
	Keberlanjutan Diklat	88.57	11.43	70.00	30.00	81.33	18.67	79.97	20.03
Atasan Langsung	Relevansi Diklat	92.86	7.14	89.43	10.57	92.86	7.14	91.72	8.28
	Manfaat Diklat	100	0.00	100	0	100	0	100	0
	Keberlanjutan Diklat	92.86	7.14	93.94	6.06	100	0	95.60	4.4
Kolega	Relevansi Diklat	71.43	28.57	92.86	7.14	86.54	13.46	83.61	16.39

- A. Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi Teknis bagi Aparatur
 B. Diklat Perlindungan Tanaman Pangan
 C. Diklat Perbenihan Tanaman Pangan

Tabel 21. Rekap Hasil Evaluasi Pasca Diklat 2013 untuk Non Aparatur

RESPONDEN	INDIKATOR	PELATIHAN										Rata Rata	
		A		B		C		D		E		Rata Rata	
		Hasil (%)		Hasil (%)		Hasil (%)		Hasil (%)		Hasil (%)		Hasil (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Purnawidya	Penerapan Materi	88.40	11.60	78.46	21.54	65.96	34.04	84.23	15.77	93.82	6.18	82.17	17.83
	Relevansi Diklat	94.87	5.13	87.88	12.12	88.89	11.11	97.44	2.56	96.30	3.70	93.08	6.92
	Manfaat Diklat	84.62	15.38	91.67	8.33	88.19	11.81	93.75	6.25	96.05	3.95	90.86	9.14
	Keberlanjutan Diklat	92.31	7.69	79.17	20.83	68.75	31.25	84.62	15.38	80.70	19.30	81.11	18.89
Kolega	Relevansi Diklat	89.39	10.61	91.67	8.33	84.85	15.15	88.61	11.39	84.31	15.69	87.77	12.23

- A. Diklat Agribisnis Padi di Lahan Sub Optimal dan Irigasi Teknis bagi Non Aparatur
 B. Diklat Teknis Agribisnis Aneka Umbi
 C. Diklat Teknis Agribisnis Aneka Kacang
 D. Pelatihan Kewirausahaan Bagi Petani Muda Magang Jepang
 E. Pelatihan Kewirausahaan Berdasarkan Moral dan Etika (Wiramor)

Sedangkan terdapat juga hasil evaluasi diklat yang belum menunjukkan respon yang baik dan belum sepenuhnya diterapkan dimasing-masing instansinya. Hal ini disebabkan beberapa hal, seperti:

- Diklat yang diikuti tidak masuk dalam anggaran Program daerah ditahun berjalan
- Potensi wilayah dan komoditas daerah tidak sesuai dengan diklat yang diikuti
- Sarana dan prasarana yang belum menunjang.
- Kurangnya anggaran / biaya untuk mengaplikasikan hasil diklat dilapangan
- Kesibukan petani sehingga kesulitan untuk mengikuti pertemuan
- Tempat usaha yang mulai terbatas

11.2 SARAN

Secara keseluruhan ada beberapa saran yang dikomentarkan dari purnawidya, atasan dan mitranya sebagai berikut :

1. Agar meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi supaya kebutuhan diklat untuk penyuluh sesuai dengan program yang akan dilaksanakan
2. Peserta harus disesuaikan dengan potensi wilayah masing masing
3. Diharapkan bukan hanya aparatur tapi juga kelompok tani atau pengurus gapoktan diikutsertakan dalam pelatihan agar ada kerjasama yang baik
4. Agar kegiatan diklat dilakukan secara intensif dalam mendukung program-program pemerintah
5. Alat Peraga saat praktek diperbanyak, waktu untuk praktek sebaiknya lebih banyak dari pada teori
6. Penambahan jumlah peserta diklat baik dari penyuluh atau petani, frekuensi diklat ditambah dalam setiap tahunnya

7. Sarana dan prasarana kurang lengkap (brosur, poster dll)
8. Fasilitas supaya dapat dilengkapi.
9. Penyediaan anggaran untuk pelaksanaan pelaku utama dan pelaku usaha dalam penangkaran benih, untuk memenuhi kebutuhan ditingkat lapangan
10. Waktu pelatihan diperpanjang sehingga waktu praktek dapat dimaksimalkan, mohon agar peserta pelatihan merata dalam sesuai dengan kondisi kabupaten / kota
11. Materi diklat lebih spesifik lagi sesuai dengan kondisi di lapangan, praktek pembuatan agen hayati dan Pesnab, ada kunjungan praktek lapang ke lokasi materi diklat
12. Waktu diklat supaya ditambah jamnya
13. Diharapkan diadakan pelatihan media penyuluhan audio visual
14. Pelatihan disesuaikan dengan kawasan masing-masing sehingga tepat teknologi agar pelatihan lebih efektif
15. Dalam pelaksanaan diklat diharapkan ada studi banding ke lahan usaha yang telah berhasil
16. Agar sering dilakukan pelatihan yang mengarah kepada praktek lapang
17. Sebaiknya materi sosialisasi lebih mudah dipahami oleh petani dengan penyampaian bahasa-bahasa ilmiah disampaikan dalam bentuk/bahasa sehari-hari (umum) para petani